



Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Nurwidayanti^{*1}, Andi Irwandi², Abdurrachman Rahim³, Achmad Fajar Muhammad⁴, A. Rizal⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bosowa, Indonesia

E-mail: nurwidayanti@universitasbosowa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01	<p>This research aims to explore the role of parents in supporting the learning of the Independent Curriculum at SD 111 Botto, Wajo Regency. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, observations and questionnaires with parents, teachers and school officials. Data analysis was carried out thematically to identify forms of parental support, their level of understanding of the Independent Curriculum, and the influence of this support on student motivation and learning outcomes. The research results show that parents at SD 111 Botto, Wajo Regency provide various forms of support in learning the Independent Curriculum, including providing learning facilities at home, additional study guidance, and participation in school activities. The level of parents' understanding of the Merdeka Curriculum varies, but most show a fairly good understanding of the concepts and objectives of this curriculum. Parental support has been proven to have a positive influence on student motivation and learning outcomes, even though there are several obstacles such as limited time and parental knowledge. This research concludes that the role of parents is very vital in supporting the learning of the Independent Curriculum at SD 111 Botto, Wajo Regency. The resulting recommendations include the need to increase socialization and training for parents regarding the Independent Curriculum, as well as strengthening communication between schools and parents to optimize collaboration in supporting children's education. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of more effective and sustainable educational strategies.</p>
Keywords: <i>Role of Parents;</i> <i>Independent Curriculum;</i> <i>Learning Support;</i> <i>SD 111 Botto;</i> <i>Wajo Regency.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner kepada orang tua siswa, guru, dan pihak sekolah. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan orang tua, tingkat pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka, serta pengaruh dukungan tersebut terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di SD 111 Botto Kabupaten Wajo memberikan berbagai bentuk dukungan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, termasuk penyediaan sarana belajar di rumah, bimbingan belajar tambahan, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Tingkat pemahaman orang tua terhadap Kurikulum Merdeka bervariasi, namun sebagian besar menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai konsep dan tujuan kurikulum ini. Dukungan orang tua terbukti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan pengetahuan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat vital dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup perlunya peningkatan sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua mengenai Kurikulum Merdeka, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk mengoptimalkan kolaborasi dalam mendukung pendidikan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.</p>
Kata kunci: <i>Peran Orang Tua;</i> <i>Kurikulum Merdeka;</i> <i>Dukungan Pembelajaran;</i> <i>SD 111 Botto;</i> <i>Kabupaten Wajo.</i>	

I. PENDAHULUAN

Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua yang mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa. Buku ini merupakan pegangan orang tua dalam upaya meningkatkan partisipasinya dalam pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah, dalam bentuk pertemuan tatap muka ataupun daring.

Kondisi pandemi saat ini menjadi kendala tersendiri bagi orang tua dalam memberikan yang terbaik bagi anaknya. Begitu pula dengan kondisi-kondisi lain yang tidak memungkinkan terjadi pembelajaran tatap muka.

Menurut Tafsir (1996: 8) sebagaimana dikutip oleh Hidayat (2013:94), mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Orang tua baik ayah maupun ibu merupakan orang pertama pertama yang menerima anak lahir didunia. Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depannya anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan serta untuk mencapai tujuan tersebut.

Peran serta orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak cenderung meniru setiap hal yang dilihat dari orang tuanya. Anak mengikuti perintah dari yang diajarkan oleh orang tuanya. Peran serta orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran anak di sekolah. Orang tua tidak hanya bertugas untuk membiayai pendidikan anak, namun juga harus berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di sekolah. Di luar pembelajarannya di sekolah, ketika di rumah anak membutuhkan peran orang tua untuk memberikan motivasi belajar bagi anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan aktif.

Orang tua selain berperan dalam pendidikan anak, juga memiliki tanggung jawab untuk menghidupi anggota keluarganya. Ayah sebagai kepala rumah tangga bertugas menafkahi anak dan istrinya. Sehingga ayah cenderung lebih membebaskan tanggung jawab terhadap pendidikan anak kepada istrinya. Namun hal tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab keduanya. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya akan mengurangi peran sertanya dalam proses pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua rela melakukan pekerjaan apapun salah satunya adalah dengan menjadi seorang pedagang kaki lima.

Memasuki tahun pelajaran 2022/2023, dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, seiring diberlakukannya Kurikulum Merdeka secara bertahap. Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan

Pembelajaran, menyatakan kesiapan bersekolah dimaknai sebagai hadirnya hasil interaksi dari tiga dimensi diantaranya : Peserta didik, keluarga dan sekolah yang siap. Ketiga dimensi ini berada dalam sebuah ekosistem besar yang dipengaruhi oleh nilai budaya serta aturan atau kebijakan yang berlaku. Kesiapan bersekolah merupakan kondisi yang terus Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital berdasarkan kemitraan atau hubungan antara sekolah dan orang tua, guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kelas. Pemerintah sudah menetapkan kurikulum merdeka untuk dilaksanakan oleh setiap sekolah pada tahun ajaran baru 2022 – 2023.

Menurut pemerintah bahwa Kurikulum merdeka merupakan solusi bagi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Ketika kita mempelajari kurikulum merdeka ini sebenarnya tidak ada yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya. Dalam penerapannya guru dan satuan pendidikan diberikan kemerdekaan seluas luasnya. Pemerintah hanya memberikan rambu rambu yang perlu diperhatikan oleh guru dan satuan pendidikan.

Menurut Manalu dkk (2022) Pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan penyesuaian untuk menjawab tantangan globalisasi dan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Salah satu inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan kemandirian siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.

SD 111 Botto Kabupaten Wajo, sebagai salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam proses penerapannya. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum ini adalah peran orang tua. Orang tua memiliki posisi strategis dalam mendukung dan memotivasi anak-anak mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dukungan orang tua dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, pengawasan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Namun, guru juga secara tidak langsung melakukan kontrol terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai

hasil dari apa yang mereka pelajari di kelas. Hasil pengukuran dan penilaian yang diperoleh melalui berbagai ujian atau penilaian digunakan sebagai semacam kontrol untuk memutuskan bagaimana siswa harus ditindaklanjuti. Selain itu, salah satu tanggung jawab utama guru adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Serupa dengan hal tersebut, daya tarik kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran yang menarik bagi siswa (Kurnia, 2023). Efektivitas penyampaian rencana pembelajaran oleh guru akan bergantung pada seberapa baik perasaan siswa dan seberapa terlibatnya mereka dalam proses pembelajaran. Menerima transfer informasi yang telah dilakukan memerlukan perasaan seperti ini sebagai titik tolaknya.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi belajar, motivasi, serta sikap positif terhadap sekolah dan pembelajaran. Namun, dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut kemandirian dan inisiatif siswa, peran orang tua menjadi lebih kompleks. Orang tua tidak hanya dituntut untuk memberikan dukungan materiil, tetapi juga harus mampu memahami konsep dan tujuan dari kurikulum ini agar dapat memberikan dukungan yang tepat dan efektif. Dalam konteks SD 111 Botto Kabupaten Wajo, penting untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka dan bagaimana dukungan tersebut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam mengoptimalkan kolaborasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dengan demikian, penelitian ini akan fokus pada aspek-aspek berikut:

1. Bentuk-bentuk dukungan orang tua dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.
2. Tingkat pemahaman orang tua terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka.
3. Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di SD 111 Botto Kabupaten Wajo, menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan potensi setiap siswa secara maksimal. Peran orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sangatlah penting karena mereka adalah bagian integral dari ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Menurut Hanifah dkk (2023) Orang tua memiliki peran krusial dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta memberikan dukungan moral dan motivasi. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu guru dalam memahami kebutuhan individu setiap siswa.

Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang kurikulum baru, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mencari solusi yang dapat meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua demi keberhasilan pendidikan anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengkaji peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo. Menurut (Meleong, 2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memerlukan pengenalan fase-fase yang akan dilalui oleh proses penelitian. Level ini dirancang secara sistematis untuk dapat memperoleh data yang signifikan. (Santoso & Murod, 2021a). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua siswa, guru, dan kepala sekolah, observasi partisipatif terhadap interaksi orang tua dan kegiatan

pembelajaran, serta kuesioner yang disebarkan kepada orang tua untuk memperoleh data kuantitatif mengenai pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka dan bentuk dukungan yang diberikan. Selain itu, dokumentasi seperti catatan sekolah dan laporan kegiatan juga dianalisis untuk melengkapi data. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan grafik, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan tematik. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member checking untuk memastikan akurasi informasi (Mukhtar, 2013)

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) Analisis data dengan menggunakan model interaktif. Penelitian ini menggunakan Triangulasi data untuk menguji keabsahan data, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data dan juga sumber melalui pemeriksaan catatan wawancara, catatan pada saat proses kegiatan berlangsung, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; dan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama mengenai peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo:

1. Bentuk Dukungan Orang Tua Orang tua memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, termasuk penyediaan fasilitas belajar di rumah seperti buku, perangkat elektronik, dan ruang belajar yang nyaman. Selain itu, orang tua juga terlibat dalam bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah, membantu anak-anak mengerjakan tugas proyek, dan juga mendampingi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.
2. Tingkat Pemahaman Orang Tua Mayoritas orang tua memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai Kurikulum Merdeka, terutama tentang pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kemandirian siswa. Pemahaman ini diperoleh melalui sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah serta pelatihan dan workshop yang diadakan untuk orang tua.
3. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dukungan yang diberikan oleh orang tua berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kreativitas, dan prestasi akademik. Mereka lebih bersemangat dalam mengerjakan proyek-proyek yang diberikan dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.
4. Hambatan yang Dihadapi Orang Tua Meskipun sebagian besar orang tua mendukung pembelajaran anak-anak mereka, beberapa menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu karena kesibukan kerja, kurangnya pemahaman mendalam mengenai metode pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan keterbatasan sumber daya finansial. Hambatan ini mempengaruhi konsistensi dan kualitas dukungan yang dapat mereka berikan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo. Dukungan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya

bersifat materiil, tetapi juga emosional dan akademis. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dukungan orang tua berupa penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan juga bimbingan tambahan menunjukkan bahwa orang tua menyadari pentingnya lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak mereka. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan proyek juga mencerminkan keseriusan orang tua dalam memahami dan mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

Tingkat Pemahaman Orang Tua Pemahaman orang tua mengenai Kurikulum Merdeka cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi yang lebih intensif dan berkelanjutan. Sekolah dapat memainkan peran yang lebih proaktif dalam memberikan informasi dan juga pelatihan yang relevan, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif. Pengaruh Dukungan terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Dukungan yang konsisten dan berkualitas dari orang tua terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademis siswa. Ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak.

Hambatan yang Dihadapi Hambatan yang dihadapi orang tua menunjukkan perlunya strategi yang lebih inklusif dan fleksibel dari pihak sekolah. Program dukungan bagi orang tua, seperti sesi konsultasi individu, pelatihan berbasis kebutuhan, dan penyediaan sumber daya yang terjangkau, dapat membantu mengatasi tantangan ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo. Dukungan yang diberikan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua, serta upaya yang lebih intensif dalam mengatasi hambatan yang ada. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan

manfaat yang maksimal bagi perkembangan pendidikan anak.

B. Saran

Berdasarkan dari temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo adalah:

1. Peningkatan Sosialisasi dan Pelatihan: Sekolah perlu meningkatkan sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua mengenai Kurikulum Merdeka. Ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, dan sesi informasi rutin yang menjelaskan tujuan, metode, dan manfaat dari kurikulum ini.
2. Penguatan Komunikasi antara Sekolah dan Orang Tua: Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan dukungan yang optimal. Sekolah dapat menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti aplikasi pesan singkat, email, dan pertemuan tatap muka, untuk dapat memberikan informasi dan mendiskusikan perkembangan siswa.
3. Penyediaan Sumber Daya dan Fasilitas: Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang dihadapi oleh beberapa orang tua, sekolah dapat menyediakan fasilitas belajar tambahan, seperti perpustakaan mini atau laboratorium komputer, yang dapat diakses oleh siswa di luar jam sekolah.
4. Pengembangan Program Dukungan Orang Tua: Sekolah dapat mengembangkan program khusus yang mendukung keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, seperti kelompok belajar orang tua, mentor sebaya, atau kegiatan volunteering yang melibatkan orang tua dalam proyek-proyek sekolah.
5. Penanganan Hambatan secara Individual: Setiap keluarga mungkin menghadapi hambatan yang berbeda. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang lebih individual dalam membantu orang tua mengatasi tantangan tersebut, misalnya dengan memberikan konseling atau bantuan khusus sesuai kebutuhan masing-masing keluarga.
6. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 111 Botto Kabupaten Wajo dapat lebih optimal, sehingga memberikan

dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hanifah, N., Lahera, T., Vichaully, Y., & Prihantini, P. (2023). Peran Orang tua dalam Penerapan P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28786-28790.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(3), 112-117.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Meleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Refrensi GP Press Group.
- Sekali, P. K., Jainab, J., & Lisnasari, S. F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 2(2), 10-21.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021b). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 -2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112-118